



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 767-778

Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Destina Balqis Anggiyanti, Diny Widya Evriyanti Simarangkir, Titis
Kurniawati, Ubaidillah Kamal

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2525>

How to Cite this Article

APA : Anggiyanti, D. B., Evriyanti Simarangkir, D. W., Kurniawati, T., & Kamal, U. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 767 - 778. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2525>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Destina Balqis Anggiyanti^{1*}, Diny Widya Evriyanti Simarangkir², Titis Kurniawati³,
Ubaidillah Kamal⁴

Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4}

*Email:

destinabalqis20@students.unnes.ac.id*, dinikir52@students.unnes.ac.id,
titiskurnia21@students.unnes.ac.id, ubaidillahkamal@mail.unnes.ac.id

Diterima: 10-12-2024

| Disetujui: 11-12-2024

| Diterbitkan: 12-12-2024

ABSTRACT

Yogyakarta City, as one of Indonesia's main tourist destinations, faces serious challenges in waste management due to the increasing population and tourist visits. These challenges include waste accumulation at final disposal sites (TPA), environmental pollution, and negative impacts on public health. Although the city government has launched the Zero Waste Action policy to encourage waste sorting at the household level, many residents still lack understanding of its implementation. This study aims to analyze waste management in Yogyakarta by gathering data from legal regulations and relevant literature. Optimizing waste management is crucial to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the context of environmental sustainability and community quality of life. Effective management requires collaboration between the government and the community, as well as improvements in waste bank facilities and education on waste segregation. Without adequate knowledge, people tend to dispose of waste irresponsibly, potentially damaging the city's image and environmental sustainability. Therefore, raising awareness about the importance of waste management must be pursued continuously to create a cleaner and healthier environment for future generations.

Keywords: Community, Optimization, Management, Waste

ABSTRAK

Kota Yogyakarta, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kunjungan wisatawan. Permasalahan ini mencakup penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), pencemaran lingkungan, dan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Meskipun pemerintah kota telah meluncurkan kebijakan *Zero Waste Action* untuk mendorong pemilahan sampah di rumah, banyak warga yang belum memahami cara pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah di Yogyakarta dengan mengumpulkan data dari regulasi hukum dan literatur terkait. Optimalisasi pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam konteks lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, serta peningkatan fasilitas bank sampah dan edukasi tentang pemilahan limbah. Tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, yang berpotensi merusak citra kota dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah harus ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Masyarakat, Optimalisasi, Pengelolaan, Sampah

PENDAHULUAN

Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi perhatian utama dalam upaya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan hidup. Dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat urbanisasi yang terus meningkat, volume sampah yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah secara lebih efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang efektif di Indonesia sangat diperlukan untuk mengatasi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, urbanisasi yang pesat di berbagai wilayah telah memperburuk masalah pengelolaan sampah, dengan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari. Akibatnya, sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan, dan kerugian ekonomi.

Kota Yogyakarta, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, menghadapi tantangan besar terkait dengan pengelolaan sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kunjungan wisatawan, volume sampah yang dihasilkan juga semakin tinggi. Hal ini menyebabkan permasalahan lingkungan yang serius, seperti penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), pencemaran lingkungan, serta dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Penanganan sampah di Kota Yogyakarta merupakan salah satu isu penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai kota yang terkenal dengan kekayaan budaya dan pariwisatanya, Yogyakarta juga menghadapi tantangan besar dalam mengelola volume sampah yang terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan sektor pariwisata. Sampah, baik yang dihasilkan oleh rumah tangga, industri, maupun sektor pariwisata, memerlukan penanganan yang efektif dan berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Yogyakarta, terutama karena hadirnya berbagai institusi pendidikan, memberikan dampak signifikan terhadap volume sampah yang dihasilkan. Hal ini tidak hanya terkait dengan jumlah pendatang yang terus bertambah, tetapi juga dengan perubahan gaya hidup mereka. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kedatangan penduduk baru di kawasan industri dan pendidikan seringkali menyebabkan pergeseran pola sosial dan ekonomi, yang mencakup berkurangnya rasa solidaritas dan meningkatnya perilaku konsumtif. Perubahan ini mendorong timbulnya masalah sampah yang lebih besar dan kurangnya perhatian terhadap pelestarian lingkungan. Perubahan-perubahan ini menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Kehadiran pendatang baru yang cenderung lebih konsumtif dan tidak terbiasa dengan budaya daur ulang dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, memperburuk masalah yang ada.

Masyarakat Kota Yogyakarta, yang memiliki tingkat kesadaran yang relatif tinggi mengenai pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan, harus dilibatkan dalam setiap upaya pengelolaan sampah. Namun, meskipun sudah ada berbagai upaya dari pemerintah daerah, seperti penyuluhan, pengumpulan sampah terpilah, dan pembangunan tempat pembuangan sampah, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Kendala-kendala seperti kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta terbatasnya kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) menjadi masalah yang membutuhkan perhatian serius. Pemerintah kota Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah ini, namun tantangan yang ada masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam aspek pengelolaan sampah yang ramah lingkungan,

efisien, dan berkelanjutan. Penanganan sampah yang optimal menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mencapai tujuan terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah Kota Yogyakarta untuk menerapkan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih ketat dan edukasi lingkungan yang lebih intensif. Program-program seperti kampanye pengurangan penggunaan plastik, sosialisasi daur ulang, dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak dari pola konsumtif yang tidak terkendali, tetapi juga untuk membangun budaya peduli lingkungan di kalangan penduduk, terutama generasi muda yang merupakan kelompok utama yang terpengaruh oleh perubahan sosial ini.

Oleh karena itu, optimalisasi penanganan sampah di Kota Yogyakarta sangat penting untuk memastikan keberlanjutan lingkungan kota ini, mendukung kualitas hidup yang lebih baik bagi warganya, serta memenuhi komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana permasalahan pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta terhadap lingkungan dan masyarakat dan bagaimana kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan di kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanganan permasalahan sampah di Kota Yogyakarta dengan pendekatan yang komprehensif. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai regulasi hukum terkait sebagai dasar untuk memahami kebijakan publik dalam pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, laporan tahunan, artikel jurnal, serta berbagai publikasi lain yang relevan, khususnya yang berfokus pada pengelolaan sampah di Indonesia dan Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi solusi pengelolaan sampah, dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang praktis dan aplikatif. Solusi tersebut diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek lingkungan yang bersih dan sehat, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pengelolaan Sampah di Kota Yogyakarta Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Yogyakarta, yang terkenal sebagai kota pelajar dan tujuan wisata budaya, saat ini sedang menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah. Dalam beberapa waktu terakhir, kota ini menunjukkan fenomena yang kurang menggembirakan terkait masalah kebersihan. Banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan, lokasi tempat pembuangan sampah sementara yang tidak dapat diakses oleh warga, serta adanya larangan membuang sampah di tempat tertentu yang justru dipenuhi dengan limbah, adalah pemandangan yang sering kita temui di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah pengelolaan sampah yang sangat serius di Yogyakarta, baik secara khusus di kota ini maupun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) secara umum.

Sebagai respons terhadap krisis ini, pemerintah Yogyakarta meluncurkan kebijakan *Zero Waste Action* pada awal tahun 2023. Kebijakan ini mengharuskan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Namun, meskipun ada upaya untuk mendidik masyarakat mengenai pemilahan limbah, banyak warga yang masih belum memahami cara melakukannya dan ke mana harus membuang sampah anorganik setelah dipilah. Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pertama-tama, pemerintah harus memastikan bahwa fasilitas bank sampah berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, pendidikan mengenai pemilahan limbah harus ditingkatkan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Tanpa adanya pengetahuan yang memadai dan sistem yang jelas, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan.

Sebagai kota yang dikenal sebagai destinasi pariwisata, permasalahan pengelolaan sampah ini menjadi isu yang sangat serius dan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi citra dan keberlanjutan kota tersebut. Pengelolaan sampah yang efektif dalam jangka panjang memerlukan pemahaman mendalam mengenai siklus hidup sampah serta proses-proses yang terlibat dalam pengelolaannya. Dengan kata lain, pengelolaan sampah dapat dianggap sebagai 'pintu masuk' untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, mengingat bahwa isu ini melibatkan berbagai sektor dan berdampak pada banyak aspek dalam masyarakat, termasuk aspek sosial dan ekonomi.

Regulasi mengenai pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sayangnya, pelaksanaan dari peraturan ini masih sangat minim dan jauh dari harapan. Akibat dari kurangnya pengelolaan sampah yang efektif, muncul berbagai dampak negatif yang merugikan, seperti penurunan kualitas kesehatan masyarakat akibat paparan limbah dan polusi yang dihasilkan. Selain itu, kualitas lingkungan juga mengalami penurunan yang berujung pada kerusakan ekosistem lokal. Lebih jauh lagi, masalah pengelolaan sampah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dan lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial ekonomi. Misalnya, penurunan estetika kota sebagai akibat dari penumpukan sampah dapat mempengaruhi daya tarik pariwisata, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh lapisan masyarakat.

Beberapa faktor yang menghambat pengelolaan sampah sesuai kebijakan di DI Yogyakarta, menurut Kurniawan (2018), meliputi:

1. Kapasitas Sampah yang Terus Meningkat: Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas di kota menyebabkan bertambahnya volume sampah, yang sulit dikelola dengan kapasitas yang ada.
2. Belum Adanya Standar Timbunan Sampah: Tidak adanya regulasi yang jelas mengenai standar jumlah sampah yang dapat ditangani oleh setiap daerah menghambat pengelolaan yang efisien.
3. Keterbatasan Fasilitas dan Peralatan: Fasilitas pengolahan sampah yang terbatas dan peralatan yang kurang memadai menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah yang optimal.
4. Kurangnya Partisipasi Masyarakat: Minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dan pengelolaannya, menyebabkan pengelolaan sampah menjadi kurang efektif.

Masalah pengelolaan sampah di kota berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Terdapat beberapa aspek yang menjadi permasalahan utama terkait pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta, antara lain:

- 1) Peningkatan Volume Sampah: Bertambahnya jumlah penduduk dan wisatawan menyebabkan lonjakan produksi sampah. Keterbatasan kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) untuk menampung sampah.
- 2) Pengelolaan Sampah yang Tidak Efisien: Sistem pengelolaan sampah yang belum terintegrasi secara optimal. Kurangnya pemisahan sampah organik dan non-organik di tingkat rumah tangga.
- 3) Kesadaran Masyarakat yang Rendah: Minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Kebiasaan membuang sampah sembarangan yang masih terjadi.
- 4) Dampak Lingkungan: Pencemaran tanah, air, dan udara akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Meningkatnya emisi gas metana dari sampah organik di TPA.
- 5) Masalah Infrastruktur dan Fasilitas: Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) dan bank sampah. Infrastruktur pengangkutan sampah yang terbatas atau tidak memadai.
- 6) Pengelolaan TPA yang Bermasalah: Penumpukan sampah di TPA Piyungan yang sering mencapai kapasitas maksimal. Konflik sosial dengan masyarakat sekitar TPA terkait dampak negatif seperti bau dan pencemaran.
- 7) Kebijakan yang Kurang Optimal: Implementasi kebijakan *Zero Waste Action* yang belum maksimal di tingkat masyarakat. Kurangnya pengawasan dan penegakan aturan dalam pengelolaan sampah.
- 8) Dampak Kesehatan Masyarakat: Munculnya penyakit akibat lingkungan yang tercemar oleh sampah. Ancaman bagi kualitas hidup masyarakat di sekitar lokasi penumpukan sampah.
- 9) Pengelolaan Sampah Wisata: Produksi sampah yang tinggi di area wisata seperti Malioboro dan tempat wisata lainnya. Kurangnya pengelolaan sampah berbasis wisata yang efektif dan ramah lingkungan.
- 10) Kurangnya Edukasi dan Sosialisasi: Minimnya program edukasi yang berkelanjutan tentang pengelolaan sampah bagi masyarakat. Sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik harus dilakukan secara terus-menerus. Edukasi tentang pemilahan sampah dan daur ulang perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang dan bagaimana cara melakukannya dengan benar. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program daur ulang serta pengurangan jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Secara keseluruhan, pengelolaan sampah yang baik adalah langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta mendukung keberlanjutan ekonomi kota pariwisata. Dengan mengoptimalkan proses daur ulang dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Studi kasus mengenai pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Yogyakarta, menunjukkan tantangan serius dalam hubungan antara manajemen limbah dan kesehatan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, volume sampah yang ditangani di TPST Piyungan meningkat signifikan, mencapai 550 ton per hari pada tahun 2018, sementara kapasitas TPS hanya mampu menampung sekitar 600 ton. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah yang terus bertambah, berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan TPST mengalami peningkatan risiko penyakit seperti demam berdarah dengue dan gangguan pencernaan akibat paparan limbah yang tidak dikelola dengan baik. Metode pengelolaan yang diterapkan, yakni sanitary landfill, dinilai kurang efektif karena hanya menimbun sampah tanpa mengurangi volumenya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lebih lanjut dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta mencari solusi alternatif untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Kebijakan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kota Yogyakarta

Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mendukung Pengelolaan Sampah Kota Berkelanjutan atau *Integrated Sustainable Waste Management* dengan berpartisipasi dalam program Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program SDGs ini secara eksplisit mengatur dan memastikan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah perkotaan. Dalam rangka menciptakan kota berkelanjutan, berbagai strategi dirancang untuk mengurangi potensi bencana yang disebabkan oleh penumpukan sampah. Bencana yang dapat muncul akibat akumulasi sampah tersebut meliputi banjir dan longsor.

Salah satu kebijakan utama yang diimplementasikan adalah Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengatur tentang kewajiban pengurangan, pengangkutan, pemilahan, dan pemusnahan sampah. UU ini menekankan pentingnya prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah, yang diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Pemerintah Indonesia juga meluncurkan Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan ini berfokus pada pengelolaan sampah domestik dan mewajibkan pemerintah daerah untuk merancang dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip ekonomi sirkular. Salah satu aspek penting dari kebijakan ini adalah penekanan pada pemilahan sampah di sumbernya, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Gaya hidup *Zero Waste* di Indonesia masih belum banyak diterapkan oleh masyarakat, meskipun kebijakan pengurangan sampah di beberapa kota sudah mulai dilaksanakan dengan mengadopsi konsep *Zero Waste Cities*. Konsep *Zero Waste Cities* mirip dengan *Zero Waste*, namun lebih menekankan pada kebijakan pemerintah untuk mengurangi produksi sampah plastik di suatu daerah. Salah satu contoh penerapannya terdapat di Provinsi Jawa Barat, yang menjadikan Kota Cimahi, Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung sebagai kota percontohan. Pada tahun 2019, Provinsi Bali juga mengikuti langkah serupa dengan mengurangi sampah plastik di beberapa wilayahnya.

Memperkuat pengelolaan sampah, Program *Zero Waste* mulai diperkenalkan di beberapa kota besar di Indonesia, yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA dengan cara mengoptimalkan proses daur ulang dan pemanfaatan sampah. Beberapa daerah juga menerapkan kebijakan beberapa tarif sampah berdasarkan volume untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli dalam memilah sampah. Namun, meskipun sudah ada berbagai kebijakan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, keterbatasan anggaran daerah, serta rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kerja sama antara pemerintah,

masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan di Indonesia.

Program *Zero Waste* hampir sama dengan Peraturan Daerah (Perda) Kota di Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 mengatur pengelolaan sampah dengan mengharuskan masyarakat untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, serta menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Perda ini juga mewajibkan pemerintah menyediakan fasilitas pengelolaan sampah dan melakukan pengawasan, sementara masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif melalui bank sampah dan program daur ulang. Sanksi diberikan bagi pelanggar, termasuk yang membuang sampah sembarangan. Tujuan utama dari Perda ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Keduanya antara perda dan *zero waste* bertujuan yang sama yaitu pengurangan sampah di sumbernya dan berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kota Yogyakarta, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah. Hingga saat ini, persoalan sampah di Yogyakarta belum menemukan solusi yang benar-benar efektif. Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas pariwisata yang tinggi, dan urbanisasi yang pesat turut memperburuk situasi ini, sehingga memerlukan pendekatan strategis dan berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penanganan sampah yang tidak optimal tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan daya tarik kota sebagai destinasi wisata. Penanganan sampah di Kota Yogyakarta menjadi isu penting seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, dan sektor pariwisata yang berkembang pesat. Sebagai kota yang dikenal sebagai destinasi wisata budaya, Yogyakarta menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga dan sampah dari sektor pariwisata.

Dalam mengatasi permasalahan sampah ini, Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu kebijakan utama yang diterapkan adalah Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PST), yang merupakan suatu pendekatan komprehensif yang dirancang untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Program ini mencakup serangkaian langkah yang saling terkait, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pemrosesan sampah.

Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dengan mengoptimalkan proses daur ulang dan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Masyarakat diimbau untuk memilah sampah organik dan anorganik, sehingga sampah organik dapat dikelola menjadi kompos, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang. Selain itu, Pemerintah Kota Yogyakarta juga meluncurkan kebijakan *Zero Waste City*, yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang berakhir di TPA dengan cara memperbanyak pengolahan sampah di sumbernya. Program ini mendorong masyarakat, pelaku usaha, dan sektor pariwisata untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dalam kebijakan ini adalah penerapan bank sampah, di mana masyarakat dapat menabung sampah-sampah yang dapat didaur ulang untuk mendapatkan insentif berupa utang atau barang.

Kebijakan lainnya yang diterapkan adalah Sistem Pembayaran Sampah Berbasis Volume di beberapa kawasan, yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dengan memberlakukan tarif sampah yang lebih tinggi bagi rumah tangga yang menghasilkan sampah lebih banyak.

Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola sampah dan mengurangi pemborosan sumber daya. Pemerintah Yogyakarta juga berupaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari melalui berbagai program sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan sekolah, komunitas, dan sektor swasta untuk menciptakan budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kebijakan sistem pembayaran sampah berbasis volume di Kota Yogyakarta masih berlaku. Tarif retribusi kebersihan ditetapkan berdasarkan jenis usaha atau fasilitas, dengan rumah tangga dikenakan biaya yang berbeda berdasarkan kategori besar, sedang, dan kecil. Tarif dihitung per meter kubik untuk pembuangan sampah langsung ke tempat pembuangan akhir (TPSA) dan bervariasi tergantung pada jenis usaha atau fasilitas. Misalnya hotel dan penginapan dari Rp.15.000 sampai Rp. 819.000, Rumah sakit dari Rp. 9.000 sampai Rp. 360.000, Rumah ibadah atau panti sosial Rp. 2.250. Kebijakan tarif pembayaran sampah berbasis volume masih berlaku di beberapa kawasan Yogyakarta hingga saat ini. Tarif bervariasi tergantung jenis usaha dan kategori rumah tangga.

Pemerintah Kota Yogyakarta baru-baru ini menerapkan kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah setelah penutupan TPA Piyungan pada 2024. Sampah akan diolah menjadi bahan bakar alternatif *Refuse Derived Fuel* (RDF) di tiga TPS 3R, yaitu di Nitikan, Karangmiri, dan Kranon, dengan target pengolahan 140 ton sampah per hari. Di TPS 3R Nitikan, dilakukan revitalisasi dengan penambahan mesin pengolah *Refuse Derived Fuel* (RDF), sementara di Karangmiri dan Kranon, pembangunan fasilitas baru sedang dilakukan. Kerja sama dengan PT Bangun Solusi Indonesia juga dijalin untuk pemanfaatan *Refuse Derived Fuel* (RDF) tersebut. Menerapkan kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat secara signifikan mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kebijakan pengelolaan sampah yang efektif bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara kebutuhan saat ini dengan upaya melindungi dan memelihara lingkungan untuk generasi mendatang. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah yang baik bukan hanya tentang mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga tentang menggunakan sumber daya dengan bijaksana, mendaur ulang, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ketika setiap individu dan sektor dalam masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan sampah, mereka turut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Yogyakarta, tantangan yang dihadapi tetap cukup besar dan kompleks. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di beberapa daerah, terutama di kawasan permukiman yang padat penduduk. Banyak masyarakat yang tinggal di daerah tersebut tidak memiliki akses yang mudah ke tempat pembuangan sampah yang sesuai, sehingga mereka terpaksa membuang sampah sembarangan. Kondisi ini tidak hanya menciptakan masalah kebersihan, tetapi juga berpotensi mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan efektivitas kebijakan penanganan sampah di Yogyakarta dan memastikan keberlanjutan program-program yang ada.

SIMPULAN

Masalah pengelolaan sampah di Yogyakarta telah menjadi isu yang semakin mendesak, mengingat dampaknya yang luas terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan, dan citra kota sebagai destinasi wisata. Kota yang dikenal dengan kekayaan budaya dan pendidikan ini menghadapi tantangan serius dalam menangani volume sampah yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan aktivitas pariwisata yang tinggi. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, seperti Program *Zero Waste* dan Pengelolaan Sampah Terpadu, serta menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak dari inisiatif ini belum berjalan dengan efektif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang efisien dan bank sampah yang mudah diakses oleh masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai, masyarakat cenderung merasa kesulitan dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah secara benar. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga menjadi penghambat. Banyak warga yang belum memahami cara pemilahan sampah yang tepat atau tidak tahu ke mana harus membuang sampah yang telah dipilah. Keterbatasan anggaran daerah juga menjadi tantangan, yang mengakibatkan minimnya program edukasi dan fasilitas yang dapat mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah yang semakin kompleks, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi sangat krusial. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik melalui berbagai kebijakan dan program, efektivitas dari inisiatif tersebut sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak. Pertama, pemerintah perlu berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, seperti menyediakan lebih banyak bank sampah dan tempat pembuangan sampah yang terjangkau dan mudah diakses. Ini penting agar masyarakat memiliki opsi yang jelas dan praktis untuk membuang sampah secara bertanggung jawab. Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik harus ditingkatkan melalui program edukasi yang menyeluruh. Masyarakat perlu diberi pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis sampah, cara pemilahan yang benar, dan dampak dari pengelolaan sampah yang buruk. Tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat cenderung tidak akan berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah yang ada.

SARAN

Kami menyarankan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan pengelolaan sampah agar masalah ini tidak menjadi isu serius yang berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat. Seperti Menambah kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA) yang ramah lingkungan dan berteknologi modern. Selain itu, kami juga menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai upaya mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan, pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan mendukung keberlanjutan kehidupan di Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- AINUDDIN, M. Q. S. B. (2024). *ANALISIS YURIDIS FUNGSI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR DI KABUPATEN ENREKANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE).
- Aisyah, S. M., Supli, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2020). Peran Strategis City Diplomacy Pemerintah Palembang Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Ramah Lingkungan. *Dauliya Journal of Islam and International Affairs*, 5(1), 125-163.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi SDG's-12 melalui Pengembangan Komunitas dalam Program CSR. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 150-161.
- Chandra Wahyu Purnomo.(2021). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. UGM PRESS.
- Eni Hariyanti. (2016) Perubahan perilaku masyarakat di Lingkungan kawasan industri studi desa Tarikolot kabupaten bogor jawa barat. *Jurnal Universitas Islam negeri syarif hidayatullah*
- Fitri, S. E., & Ferza, R. DINAMIKA, PROBLEMATIKA, DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS KOTA BOGOR DAN KOTA BEKASI) DYNAMICS, PROBLEMS, AND IMPLICATIONS OF WASTE MANAGEMENT POLICY (CASE STUDY ON CITIES OF BOGOR AND.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan sistem pengelolaan sampah di Indonesia dan Korea Selatan: kajian 5 aspek pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(1), 77-91.
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 35-41.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan sampah di daerah sepetan kabupaten tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Mursalin, M. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Perkotaan dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Makassar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 4831-4840.
- Priatama, A. S., Pranoto, A. M., Anggraini, N. N., Rahmawati, S., Arinanda, R., Dewi, C. P., ... & Rohmawati, Z. (2024, October). Pemanfaatan Teknologi Ramah Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah: Paving Block dari Sampah Non-Organik dan Biopori di Kelurahan Notoprajan, Kota Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisiyiah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 2297-2306).
- Rahmawati, A. F., & Syamsu, F. D. (2021). Analisis pengelolaan sampah berkelanjutan pada wilayah perkotaan di indonesia. *Jurnal Binagotik*, 8(1), 1-12.
- Ramadan, R. (2023). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik Dengan Skema Collaborative Governance. *Jurnal ADMINISTRATOR*, 5(2), 117-127.
- Setyaningsih, E., Purnomo, S. C., Shiddiq, M., Tobing, J. L., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K. I., ... & Primayoga, A. (2023). *Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- SUJAI, R. S. A. N. (2021). *TA: PERENCANAAN PENGELOLAAN SAMPAH FASILITAS LAYANAN KAMAR MENUJU ZERO WASTE DI SWISS-BELRESORT DAGO HERITAGE BANDUNG DENGAN PRINSIP CIRCULAR ECONOMY* (Doctoral dissertation).
- Taufik, M. (2023, November). Gambaran Permasalahan Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Kaitannya dengan SDGs. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).

- Wafa, A., & Angin, R. (2024). Formulasi Kebijakan Program Banyuwangi Hijau, dalam Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan (Studi di Desa Bunder, Kecamatan Kabat). *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(1), 1-14.
- Zuchriyastono, M. A., & Purnomo, E. P. (2020). Analisis lingkungan lahan tempat pembuangan sampah terpadu terhadap kesehatan masyarakat sekitar studi kasus: tempat pembuangan sampah terpadu piyungan (TPST). *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 5(1), 22-28.
- Andriyani, "Jogja Darurat Sampah, Pakar UGM Sarankan Edukasi Pemilahan di Masyarakat", <https://ugm.ac.id/id/berita/jogja-darurat-sampah-pakar-ugm-sarankan-edukasi-pemilahan-di-masyarakat/> diakses pada 26 November 2024.
- Inolabs.net 2023. Jogja:Kota Pelajar atau kota sampah. <https://academy.inolabs.net/jogja-kota-pelajar-atau-kota-sampah>
- Warta Yogyakarta 2024 Desentralisasi Pengelolaan Sampah, Pemkot Olah Sampah Jadi Bahan Bakar Alternatif <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32880>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah (Perda) Kota di Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012